

**HUBUNGAN ANTARA PERILAKU  
HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) RUMAH TANGGA  
DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK USIA *TODDLER* (1-3 TAHUN) DI  
KELURAHAN TANJUNGREJO RW 01 KECAMATAN SUKUN KOTA MALANG**

(Correlation Between Clean and Healthy Life Style  
Household and Diarrhea Disease on Toddler  
(1-3 years old) at Tangjungerejo District RW 01 Sukun Subdistrict of Malang City)

Fahrur Rohadi  
RS.Karsa Husada  
Email :rararyu02@gmail.com  
Feriana Ira Handian,  
Program Studi S1 Keperawatan STIKes Maharani Malang  
email: [ferianaazar@gmail.com](mailto:ferianaazar@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Diare dapat menyebar melalui praktik-praktik yang tidak higienis seperti menyiapkan makanan dengan tangan yang belum dicuci, setelah buang air besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) rumah tangga dengan kejadian diare pada anak usia toddler (1-3 tahun) di Kelurahan Tangjungerejo RW 01 Kecamatan Sukun Kota Malang, desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasional dengan rancangan penelitian case control. Besar sampel sebanyak 56 orang yang diambil dengan cara incidental sampling yang disesuaikan dengan kriteria inklusi. Pengumpulan data di lakukan pada bulan Maret sampai Mei 2012. Didapatkan hubungan yang signifikan antara PHBS rumah tangga dengan kejadian diare pada anak usia toddler (1-3 tahun) di Kelurahan Tangjungerejo RW 01 Kecamatan Sukun Kota Malang dengan value 0,000,  $r = - 0,564$ . Koefisien korelasi negatif ini menunjukkan semakin rendah PHBS maka akan semakin tinggi kejadian diare dan begitupun sebaliknya. Saran dari penelitian ini diharapkan petugas kesehatan dapat membantu untuk memberikan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat, tentang peranan sarana dasar kesehatan lingkungan dalam melindungi masyarakat khususnya balita dan anak-anak dari penyakit diare, yaitu dengan memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang bagaimana membiasakan mencuci tangan, penggunaan air bersih untuk di konsumsi, dan kebiasaan BAB di jamban.*

*Kata Kunci : Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Rumah tangga, Kejadian Diare, Anak Usia Toddler (1-3 tahun)*

**ABSTRACT**

*Diarrhea can spread through unhygienic practices such as preparing the food with unwashed hand, unwashed hand after defecating, cleaning the feces of a child, and allowing the children to play in contaminated area of diarrhea bacteria. The purpose of this research is to know the correlation between clean and healthy life style household and diarrhea Disease on Toddler (1-3 years old) at Tangjungerejo District RW 01 Sukun Subdistrict of Malang City. This research uses analytic correlation with case control design. The samples of this research are 56 people with incidental sampling as sampling technique. Data were collected on March until May 2012. From statistic test, it was gotten that there is significant correlation between clean healthy life style household and diarrhea Disease on Toddler (1-3 years old) at Tangjungerejo District RW 01 Sukun Subdistrict of Malang City with value 0,000,  $r = - 0,564$ . The negative correlation coefficient shows the lower the PHBS(clean and healthy life style of household) is, the higher the case of diarrhea disease and vice versa.*

*The suggestion of this research is that paramedic is hoped to be able to help give information and knowledge to community about base role of the environment health in protecting society specially children under five and children from diarrhea disease. that can be done by giving information to community to be accustomed to washhand using clean water and consume it as well . they should be accustomed to defecate in toilet.*

*Keyword : Clean Healthy Life Style of Household, Diarrhea Cases, Toddler Age Children (1-3 years old)*

## **PENDAHULUAN**

Kader kesehatan sebagai penggerak utama masyarakat dalam kegiatan usaha Kebijakan Indonesia Sehat 2010 menetapkan tiga pilar utama yaitu lingkungan sehat, perilaku sehat dan pelayanan kesehatan bermutu adil dan merata. Untuk mendukung pencapaian Visi Indonesia Sehat 2010 telah ditetapkan Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dengan Keputusan Menteri Kesehatan No.31/Menkes/SK/II/2004 dan salah satu Subsistem dari SKN adalah Subsistem Pemberdayaan Masyarakat. Kebijakan Nasional Promosi kesehatan untuk mendukung upaya peningkatan perilaku sehat ditetapkan Visi Nasional Promosi Kesehatan sesuai Keputusan Menteri Kesehatan RI. No. 1193/MENKES /SK/X/2004 yaitu “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat 2010” (PHBS 2010). Untuk melaksanakan program Promosi Kesehatan di Daerah telah ditetapkan Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Daerah dengan Keputusan Menteri Kesehatan RI. No.1114/Menkes/SK/VIII/2005 (Dinkes Sulsel, 2006 : 1).

Hal yang bisa menyebabkan balita mudah terserang penyakit diare adalah perilaku hidup masyarakat yang kurang baik dan keadaan lingkungan yang buruk. Diare dapat berakibat fatal apabila tidak ditangani secara serius karena tubuh balita sebagian besar terdiri dari air, sehingga bila terjadi diare sangat mudah terkena dehidrasi (Depkes RI, 2010).

Data Departemen Kesehatan RI. Menunjukkan 5.051 kasus diare sepanjang tahun 2005 di 12 provinsi. Jumlah ini meningkat drastis dibandingkan dengan jumlah pasien diare pada tahun sebelumnya, yaitu sebanyak 1.436 orang. Melihat data tersebut dan kenyataan bahwa masih banyak kasus diare yang tidak terlaporkan,

departemen kesehatan menganggap diare merupakan isu prioritas kesehatan di tingkat lokal dan nasional karena punya dampak besar pada kesehatan masyarakat (Depkes RI, 2008).

Dari data Dinas Kesehatan Kota Malang, diketahui bahwa kasus diare masih cukup besar. Hal ini dibuktikan dengan adanya kasus diare yang terjadi setiap bulannya. Setiap bulannya kasus diare di kota Malang terus bertambah sampai dengan 46 %. Dari data bulan Januari – Agustus tahun 2011 didapatkan bahwa terdapat 2293 kasus untuk diare pada Balita usia 1-4 tahun Berdasarkan data statistik dari dinas kesehatan kota malang puskesmas janti merupakan puskesmas yang angka kejadian diarenya tertinggi dengan jumlah penderita diare pada balita umur 1-4 tahun di bulan Januari – Agustus tahun 2011 sebanyak 382 penderita. (Dinkes Kota Malang, 2011).

Kelurahan Tanjungrejo Kota Malang, adalah salah satu kelurahan yang termasuk dalam Wilayah Janti, di desa tersebut jika dilihat dari data tiga bulan terakhir Oktober-Desember merupakan salah satu desa dengan angka kejadian diarenya cukup tinggi yaitu sebanyak 36 kasus. (Data Statistik Puskesmas Janti, 2011).

Berdasarkan hasil survey Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan kota Malang bersama dengan puskesmas Janti di kelurahan Tanjungrejo kota Malang, bulan Mei 2011 didapatkan hasil sebagai berikut 37% termasuk kriteria sehat dan sisanya sebanyak 63% masuk kriteria tidak sehat. Berdasar pada angka hasil survey PHBS tersebut ternyata lebih dari sebagian dari penduduk yang masuk kriteria tidak sehat sehingga dimungkinkan bisa menjadi penyebab tingginya angka kejadian diare di kelurahan tersebut.

Faktor resiko yang ikut berperan dalam timbulnya diare yang kebanyakan

karena kurangnya pengetahuan orang tua. Hal-hal tersebut adalah *hygiene* yang kurang, baik perorangan maupun lingkungan, pola pemberian makanan sosio ekonomi dan sosio budaya. Faktor lain yang meningkatkan resiko terjadinya diare adalah lingkungan, praktik penyapihan yang buruk dan malnutrisi. Diare dapat menyebar melalui praktik-praktik yang tidak higienis seperti menyiapkan makanan dengan tangan yang belum dicuci, setelah buang air besar atau membersihkan tinja seorang anak serta membiarkan seorang anak bermain di daerah dimana ada tinja yang terkontaminasi bakteri penyebab diare (Ngastiyah, 2007 : 224 ; Depkes RI, 2010).

Dampak negatif penyakit diare pada bayi dan anak-anak antara lain adalah menghambat proses tumbuh kembang anak yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas hidup anak. Penyakit ini mempunyai konotasi yang mengerikan serta menimbulkan kecemasan dan kepanikan warga masyarakat karena bila tidak segera diobati, dalam waktu singkat ( $\pm$  48 jam) penderita akan meninggal (Triatmodjo, 2008 : 173).

Puskesmas Janti melalui Program Pemberantasan Penyakit Menular, secara intensif terus berupaya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat termasuk di dalamnya program penanggulangan penyakit diare baik secara promotif, preventif maupun kuratif. Kegiatan yang telah dan selalu dilaksanakan adalah penyuluhan tentang penyakit diare di berbagai kelompok masyarakat, baik melalui kegiatan Posyandu, pertemuan Kader, kelompok arisan dan kegiatan-kegiatan masyarakat yang lain baik yang bersifat formal maupun non formal.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian mengenai hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) rumah tangga dengan kejadian diare pada Anak usia *toddler* (1-3 tahun) di Kelurahan Tanjungrejo RW.01 Kecamatan Sukun Kota Malang.

## METODE PELAKSANAAN

Dalam hal ini metode penelitian yang digunakan adalah metode *analitik korelasional* dengan rancangan penelitian

*case control* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) rumah tangga dengan kejadian diare pada Anak usia *toddler* (1-3 tahun). Dengan menggunakan pendekatan *retrospektif* artinya faktor efek (penyakit atau status kesehatan) diidentifikasi pada saat ini, kemudian faktor resiko diidentifikasi adanya atau terjadi pada waktu yang lalu (Nursallam, 2008 : 84).

Sampel pada penelitian ini adalah Anak usia *toddler* (1-3 tahun) yang bertempat tinggal dan tercatat sebagai penduduk kelurahan Tanjungrejo RW.01 kecamatan Sukun kota Malang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *incidental sampling*.

Setelah dilakukan pengolahan data, maka langkah berikutnya adalah analisis data. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara PHBS dengan kejadian diare pada anak usia *toddler* (1-3 tahun),. Digunakan uji statistik yaitu korelasi *spearman's rho* dengan signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ) yang merupakan suatu uji untuk mengukur derajat keeratan suatu hubungan antar urutan jenjang, suatu hasil pengamatan suatu variabel dengan urutan jenjang hasil pengamatan pada variabel lain (Fajar, dkk, 2009 : 95)., Jika nilai  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya ada hubungan antara Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) rumah tangga dengan kejadian diare pada Anak usia *toddler* (1-3 tahun). Dan jika  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya tidak ada Hubungan antara Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) rumah tangga dengan Kejadian Diare pada Anak usia *toddler* (1-3 tahun).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian disajikan tentang usia, jenis kelamin dan pendidikan responden. Sedangkan pada data khusus disajikan tentang data PHBS dan kejadian diare.

### Karakteristik Responden Berdasarkan

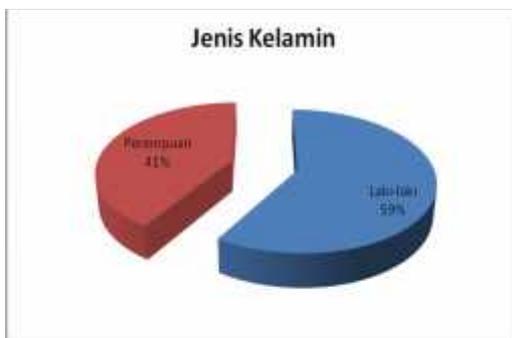
## Usia



**Gambar 1** Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Kelurahan Tanjungrejo RW 01 Kecamatan Sukun Kota Malang

Berdasarkan gambar 1 terlihat dari 56 responden menunjukkan bahwa rata – rata anak usia toddler di Kelurahan Tanjungrejo RW 01 Kecamatan Sukun Kota Malang sebagian besar adalah berusia 2 tahun yaitu sebanyak 26 orang (46,4%), berusia 3 tahun yaitu sebanyak 21 orang (37,5%) sedangkan sisanya berusia 1 tahun yaitu sebanyak 9 orang (16,1%).

## Jenis kelamin



**Gambar 2** Karakteristik Jenis Kelamin Responden di Kelurahan Tanjungrejo RW 01 Kecamatan Sukun Kota Malang

Berdasarkan Gambar 2 terlihat dari 56 responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 33 orang (58,9%) sedangkan sisanya adalah perempuan sebanyak 23 orang (41,1%).

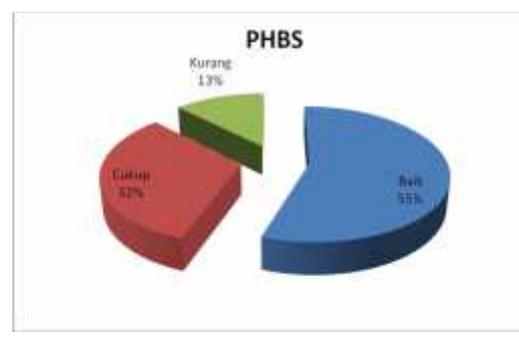
## Pendidikan



**Gambar 3** Karakteristik Pendidikan Responden di Kelurahan Tanjungrejo RW 01 Kecamatan Sukun Kota Malang

Berdasarkan gambar 3 terlihat dari 56 responden sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sebanyak 27 orang (48,2%), berpendidikan SMP sebanyak 16 orang (28,6%), berpendidikan SD sebanyak 8 orang (14,3%) sedangkan sisanya adalah berpendidikan PT yaitu sebanyak 5 orang (8,9%).

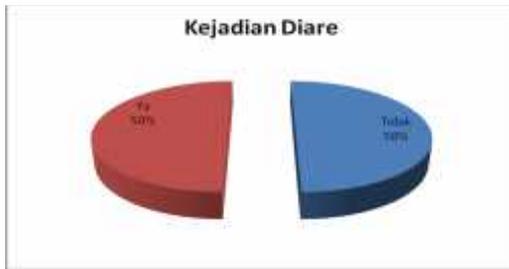
## PHBS



**Gambar 4** Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku hidup bersih dan sehat pada Anak usia toddler di Kelurahan Tanjungrejo RW 01 Kecamatan Sukun Kota Malang.

Pada gambar 4 di atas didapatkan bahwa dari 56 responden sebagian besar adalah memiliki perilaku yang baik yaitu sebanyak 31 orang (55,4%), berperilaku cukup sebanyak 18 orang (32,1%) dan sisanya memiliki PHBS kurang yaitu sebanyak 7 orang (12,5%).

## Kejadian diare



**Gambar 5** Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian diare di Kelurahan Tanjungrejo RW 01 Kecamatan Sukun Kota Malang

Pada Gambar 5 di atas didapatkan bahwa dari 56 responden yang mengalami kejadian diare adalah sebanyak 28 orang (50%) dan sisanya tidak mengalami kejadian diare adalah sebanyak 28 orang (50%).

### Hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) rumah tangga dengan kejadian diare pada anak usia toddler (1-3 tahun).

Berdasarkan hasil Tabulasi silang penelitian hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) Rumah Tangga dengan kejadian Diare pada Anak usia toddler (1-3 tahun) di Kelurahan Tanjungrejo RW 01 Kecamatan Sukun Kota Malang dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :  
Tabulasi Silang Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) rumah tangga dengan kejadian diare pada anak usia toddler (1-3 tahun) di Kelurahan Tanjungrejo RW 01 Kecamatan Sukun Kota Malang

		Diare		Total
		Tidak	Ya	
PHBS kurang	Count	0	7	7
	% of Total	,0%	12,5%	12,5%
Cukup	Count	5	13	18
	% of Total	8,9%	23,2%	32,1%
baik	Count	23	8	31
	% of Total	41,1%	14,3%	55,4%
Total	Count	28	28	56
	% of Total	50,0%	50,0%	100,0%

Berdasarkan tabel 1, dari 31 responden yang termasuk kriteria PHBS baik sebagian besar tidak memiliki kejadian diare yaitu sebanyak 23 orang (41,1%), dari 18 responden yang termasuk kriteria PHBS cukup sebagian besar memiliki kejadian diare yaitu sebanyak 13 orang (23,2%) sedangkan

dari 7 responden yang termasuk kriteria PHBS kurang sebagian besar memiliki kejadian diare yaitu sebanyak 7 orang (12,5%).

### Pengujian Korelasi Spearman

Untuk mengetahui hasil uji statistik korelasi *spearman's rho* dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.2 yaitu akan di sajikan sebagai berikut :

**Tabel 2** Hasil uji statistik hubungan antara Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) rumah tangga dengan kejadian diare pada anak usia toddler (1-3 tahun) di Kelurahan Tanjungrejo RW 01 Kecamatan Sukun Kota Malang.

	PHBS	Diare
Spearman's PHBS Correlation Coeff	1,000	-,564
Sig. (2-tailed)	.	,000
N	56	56
Diare Correlation Coeff	-,564	1,000
Sig. (2-tailed)	,000	.
N	56	56

\*\*Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan Korelasi *Spearman rho* untuk hubungan antara PHBS rumah tangga dengan kejadian diare pada anak usia toddler (1-3 tahun) di Kelurahan Tanjungrejo Kecamatan RW 01 Sukun Kota Malang didapatkan nilai korelasi *spearman rho*  $r = -0,564$  dimana dengan tingkat signifikansinya adalah  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka dapat dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) rumah tangga dengan kejadian diare pada anak usia toddler (1-3 tahun) di Kelurahan Tanjungrejo RW 01 Kecamatan Sukun Kota Malang. Dan jika dilihat tingkat keeratan suatu hubungan menurut Sugiono, 2009 dengan nilai korelasi  $r = -0,564$  adalah tingkat keeratan sedang.

### KESIMPULAN

Hasil data didapatkan sebanyak dari 56 responden menunjukkan bahwa rata-rata anak usia toddler di Kelurahan Tanjungrejo RW 01 Kecamatan Sukun Kota Malang

sebagian besar adalah berusia 2 tahun yaitu sebanyak 26 orang (46,4%), berusia 3 tahun yaitu sebanyak 21 orang (37,5%) sedangkan sisanya berusia 1 tahun yaitu sebanyak 9 orang (16,1%). Usia toddler (1-3 tahun) menurut Jelliffe, (2003) secara fungsional biologis masa umur enam bulan sampai dua atau tiga tahun adalah rawan. Masa itu penuh tantangan karena konsumsi zat makanan yang kurang, disertai minuman buatan yang encer dan terkontaminasi kuman menyebabkan diare dan marasmus. Selain itu berdasarkan hasil Direktorat Jendral Pemberantasan Penyakit Menular (P2M) dalam buku ajar diare dijelaskan bahwa penyakit diare akut lebih sering terjadi pada balita dari pada anak yang lebih besar. Semakin muda umur balita semakin besar kemungkinan terkena diare. Hal ini karena semakin muda umur balita keadaan integritas mukosa usus masih belum baik, sehingga daya tahan tubuh masih belum sempurna.

Kebanyakan anak pada usia ini dapat dikatakan adalah masa rentan karena penghentian ASI yang mendadak dan pemberian makanan padat yang kurang memadai sehingga akan mengganggu sistem pencernaan.

#### **Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan hasil data terlihat dari 56 responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 33 orang (58,9%) sedangkan sisanya adalah perempuan sebanyak 23 orang (41,1%). Hal ini sesuai dengan teori yaitu penyakit ini lebih sering menyerang pada anak laki-laki, untuk kejadian tertinggi pada jenis kelamin laki-laki belum ada teori secara pasti mengapa demikian, hal ini seperti ditegaskan oleh (Soetjningsih, 2003), bahwa anak laki-laki lebih sering sakit dibandingkan anak perempuan. Demikian juga dipertegas oleh (Widoyono, 2005), bahwa penyakit ini menyerang semua golongan umur dan jenis kelamin sesuai gambaran di seluruh dunia menunjukkan bahwa morbiditas dan mortalitas meningkat sesuai dengan bertambahnya umur dan ditemukan bahwa penderita laki-laki lebih banyak dari pada perempuan, hal ini disebabkan oleh banyak faktor seperti faktor perilaku, karakteristik, sosial ekonomi.

Kebanyakan anak laki-laki sangat aktif melakukan kegiatan di lingkungan luar, lain halnya dengan anak perempuan mereka jika di perhatikan lebih di proteksi oleh orang tuanya untuk melakukan suatu hal apapun. Orang tua berpedoman bahwa anak laki-laki lebih mandiri dibanding perempuan padahal orang tua tidak mengetahui kalau di sekitar itu sangat mudah terpapar dengan penyakit diare, dan anak-anak tidak mengetahui mana yang akan baik dan buruk untuk kesehatan dirinya, tetapi hal ini tidak dapat dijadikan sebagai pedoman bahwa anak laki-laki mengalami diare karena kegiatan diluar ruangan.

#### **Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Ibu**

Berdasarkan hasil data terlihat dari 56 responden sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sebanyak 27 orang (48,2%), berpendidikan SMP sebanyak 16 orang (28,6%), berpendidikan SD sebanyak 8 orang (14,3%) sedangkan sisanya adalah berpendidikan PT yaitu sebanyak 5 orang (8,9%). Hal ini cukup sesuai dengan teori, dimana pendidikan ibu akan mempengaruhi pemahamannya mengenai diare. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam mempengaruhi pikiran seseorang. Pendidikan masyarakat yang rendah menjadikan mereka sulit diberi tahu mengenai pentingnya kebersihan perorangan dan sanitasi lingkungan untuk mencegah terjangkitnya penyakit menular, yang salah satunya diare (Sander, 2005).

Menurut (Notoatmodjo, 2003), tingkat pendidikan seseorang dapat meningkatkan pengetahuannya tentang kesehatan. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan. Pendidikan akan memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Menurut (Widyastuti, 2005), orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi lebih berorientasi pada tindakan preventif, mengetahui lebih banyak tentang masalah kesehatan dan memiliki status kesehatan yang lebih baik.

Pada data diatas didapatkan bahwa pada kelompok ibu dengan pendidikan perguruan tinggi sebanyak 3 orang anaknya menderita diare. Walaupun dengan pendidikan yang tinggi para ibu tersebut

mengetahui tentang diare tetapi kemungkinan ibu tersebut juga bekerja sehingga tidak ada waktu dalam hal mengurus anaknya tersebut.

### **Perilaku Hidup Bersih dan Sehat PHBS Rumah Tangga di Kelurahan Tanjungrejo RW 01 Kecamatan Sukun Kota Malang**

Sesuai dengan hasil studi penelitian didapatkan bahwa dari 56 responden sebagian besar adalah memiliki perilaku yang baik yaitu sebanyak 31 orang (55,4%), berperilaku cukup sebanyak 18 orang (32,1%) dan sisanya memiliki PHBS kurang yaitu sebanyak 7 orang (12,5%). Menurut FK UNS (2011) Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah wujud keberdayaan masyarakat yang sadar, mau dan mampu mempraktekan PHBS. Dalam hal ini ada lima program prioritas yaitu KIA, gizi, kesehatan lingkungan, gaya hidup, dana sehat/asuransi kesehatan/JPKM.

Menurut (Depkes RI, 2007) PHBS rumah tangga adalah upaya untuk memperdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat.

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan modal utama untuk pencegahan penyakit diare oleh karena itu sangat penting artinya bagi masyarakat untuk mengenal cara-cara mencegah penyakit diare sehingga tidak terjadi keparahan karena penyakit ini. Belum maksimalnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Kelurahan Tanjungrejo RW 01 Kecamatan Sukun Kota Malang hal ini dapat dipengaruhi oleh masih beragamnya tingkat pendidikan responden, tingkat pendidikan yang rendah akan lebih sulit untuk menerima suatu informasi dibanding dengan yang berpendidikan lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Notoatmodjo, 2007 bahwa perilaku yang didasari oleh suatu pengetahuan yang baik akan berlangsung lebih langgeng dan menghasilkan hal yang lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari oleh suatu pengetahuan.

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) rumah tangga. Dari pengamatan pada kuesioner peneliti

menunjukkan bahwa yang berperilaku baik hampir lebih dari setengah responden dan sebagiannya cukup dan kurang kebanyakan dari mereka di sebabkan tidak adanya jamban di rumah dan air yang di konsumsi dari sumur yang kurang kebersihannya.

### **Kejadian Diare pada Anak Usia Toddler (1-3 tahun) di Kelurahan Tanjungrejo RW 01 Kecamatan Sukun Kota Malang**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dari 56 responden didapatkan bahwa dari 56 responden yang mengalami kejadian diare baik adalah sebanyak 28 orang (50%) dan sisanya tidak mengalami kejadian diare adalah sebanyak 28 orang (50%).

Menurut (Depkes RI, 2002) faktor eksternal penyebab diare diantaranya yaitu perilaku hidup bersih (PHBS) rumah tangga yang kurang sehingga mengakibatkan diare terjadi pada suatu daerah tertentu yang pengelolaan PHBS nya kurang baik.

Menurut (Depkes RI, 2006) sumber air minum yang tercemar mempunyai peranan dalam penyebaran beberapa penyakit menular termasuk penyakit diare karena sumber air minum merupakan salah satu sarana sanitasi yang berkaitan dengan kejadian diare. Penyakit diare adalah penyakit yang bisa menyerang siapa saja dan merupakan penyakit menular sehingga siapapun beresiko untuk terkena penyakit diare apalagi bila tidak ditunjang dengan perilaku dan lingkungan sanitasi yang sehat.

### **Hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare di Kelurahan Tanjungrejo RW 01 Kecamatan Sukun Kota Malang**

Berdasarkan uji statistik korelasi *spearman's rho* yang telah dilakukan peneliti didapatkan hasil nilai koefisien korelasi sebesar -0,564 dan nilai Sig 2 tailed = 0,000 karena nilai sig. < (0,000 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, maka dapat dinyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) rumah tangga dengan kejadian diare pada anak usia toddler (1-3 tahun) di Kelurahan Tanjungrejo RW 01 Kecamatan Sukun Kota Malang, dan jika dilihat tingkat keeratan suatu hubungan

dengan nilai korelasi -0,564 adalah sedang (Sugiono, 2009).

Penyakit diare menurut (Purwanto, 2001) merupakan salah satu penyakit berbasis lingkungan dimana dua faktor yang paling berpengaruh adalah air bersih dan pembuangan tinja. Sedangkan menurut penelitian (Subagijo, 2006) orang yang memiliki perilaku hidup yang tidak baik memiliki resiko 3,500 kali lebih besar menderita diare dibandingkan pada orang yang memiliki perilaku hidup bersih dan sehat.

Perilaku seseorang di bidang kesehatan akan berdampak pada kesehatannya. Semakin baik perilaku seseorang maka akan semakin kecil resiko seseorang untuk terkena penyakit, demikian sebaliknya perilaku yang buruk akan semakin memperbesar seseorang untuk terkena penyakit.

Masyarakat yang termasuk kriteria tidak sehat dapat dimungkinkan menjadi salah satu penyebab masih adanya kasus penyakit diare pada anak usia 1-3 tahun di Kelurahan Tanjungrejo RW 01 Kecamatan Sukun Kota Malang, menurut (Depkes RI, 2010) disebutkan bahwa Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas dasar kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri dalam hal kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat disebutkan juga bahwa diare adalah salah satu penyakit yang berbasis lingkungan yang juga dipengaruhi oleh faktor perilaku masyarakat di bidang kesehatan, perilaku yang positif akan mengurangi tingkat resiko terkena penyakit diare dan sebaliknya perilaku yang negatif akan semakin memperbesar resiko seseorang terkena penyakit.

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) juga bisa mencerminkan peran serta masyarakat dalam menjaga kondisi lingkungan suatu tempat agar tetap bersih dan sehat, menurut Perkin (1938) yang dikutip oleh (Azwar, 2003) menyatakan bahwa sehat atau tidaknya seseorang tergantung dari adanya keseimbangan yang relatif dari suatu bentuk dan fungsi tubuh yang terjadi sebagai hasil dari kemampuan penyesuaian diri yang dinamis terhadap berbagai tenaga atau kekuatan yang

umumnya bersumber dari lingkungannya sehingga timbul adanya penyakit yang menyebabkan sakit atau tidaknya seseorang tergantung ada tidaknya suatu proses yang dinamis dan merupakan hubungan yang timbal balik.

Berdasarkan hal tersebut diatas karena nilai korelasi bertanda negatif  $r = -0,564$  maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang berbanding terbalik yakni semakin baik perilaku hidup bersih dan sehat maka semakin kecil kemungkinan terjadi diare, begitupula dengan sebaliknya.

## REFERENSI

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Depertemen kesehatan RI, 2009. *Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare*. Jakarta: Ditjen PPM dan PL
- Depertemen kesehatan RI, 2010. *Buku Bagan Managemen Terpadu Balita Sakit (MTBS)*. Jakarta: Depkes RI
- Depertemen kesehatan RI, 2010. *Panduan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Rumah Tangga*. Jakarta: Pusat Promosi Kesehatan
- Depertemen kesehatan RI, 2010. *Buku Saku Petugas Kesehatan Lintas Diare*. Jakarta: Ditjen PPM dan PL
- Dinas kesehatan kota malang, 2011. *Profil Dinas Kesehatan kota malang 2011*. malang: Dinkes kota malang
- Dinas kesehatan kota malang, 2011. *Laporan kejadian diare 2011*. malang : Dinkes kota malang
- Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan, 2006. *Pedoman Pengembangan Kabupaten/Kota Percontohan Program PHBS*. Makassar : Subdin Promosi dan Kesehatan Masyarakat
- Fajar, Ibnu, Isnaeni DTN,dkk, (2009). *Statistika dan Praktisi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Mansjoer Arief, 2007. *Kapita Selekta Kedokteran. Ed. Ketiga Jilid kedua.* Jakarta : Aesculapius
- Ngastiyah,2007. *Perawatan anak sakit.* Ed.2. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat.* Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam, 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika
- Puskesmas janti, 2011. *Olah Data Simpustronik.* Kota Malang: Puskesmas Janti